

FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING : PENGUJIAN FRAUD PENTAGON PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) KOTA PALOPO

Ain Nur Rofiq S¹, Antong², I Ketut Patra³

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo
E-mail: anrofiq16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh elemen fraud pentagon theory yaitu *pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance* terhadap *fraudulent financial reporting* pada Badan Usaha Milik Negara Kota Palopo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner baik secara langsung maupun menggunakan media *google form* yang disebarakan langsung kepada auditor dan manajer Badan Usaha Milik Negara Se-Kota Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dan manajer Badan Usaha Milik Negara Se-Kota Palopo dan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel 47 responden yang kembali. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *opportunity, rationalization, competence* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan untuk variabel *pressure* dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*..

Kata Kunci: *Fraud Pentagon, BUMN, Fraudulent Financial Reporting*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of elements of fraud pentagon theory, namely pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance on fraudulent financial reporting in the State-Owned Enterprises of Palopo City. The data collection method used is the distribution of questionnaires either directly or using google form media which is distributed directly to auditors and managers of State-Owned Enterprises in Palopo City. The population in this study were all auditors and managers of State-Owned Enterprises in Palopo City and the determination of the sample using purposive sampling with a total sample of 47 respondents who returned. Based on the results of multiple linear regression analysis shows that the variables of opportunity, rationalization, competence have a significant effect on fraudulent financial reporting. Meanwhile, for the variable of pressure and arrogance has no effect on fraudulent financial reporting.

Keywords : *Fraud Pentagon, BUMN, Fraudulent Financial Reporting*

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya selalu berupaya menjaga reputasi jangka panjang dan *going concern* perusahaan. Perusahaan beroptimis akan menunjukkan hasil kinerja yang memuaskan agar tidak membuat para pengguna laporan keuangan merasa dikecewakan. Hal tersebut menjadi dorongan perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengembangkan usaha dan bisnisnya agar mampu bersaing di pangsa pasar dan memiliki jaringan yang luas. Upaya untuk memperbaiki kinerja perusahaan setiap kali harus lebih baik dari sebelumnya dan merencanakan setiap kegiatan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan di depan para pemegang kepentingan. Namun tidak selalu sebuah usaha akan menghasilkan hasil yang diharapkan.

Keinginan untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak memaksa manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi di bagian-bagian tertentu, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak semestinya yang tentu akan merugikan banyak pihak. Praktik kecurangan pelaporan keuangan itu tersendiri lebih dikenal dengan *fraudulent financial reporting*, sedangkan kecurangan-kecurangan yang dilakukan manager perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan disebut dengan *fraud*.

Pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung merasa dirugikan karena mereka mendapatkan informasi yang tidak semestinya. Kerugian paling besar dirasakan oleh para investor karena keputusan yang

mereka ambil sudah bersifat tidak rasional dan berdampak terjadinya kegagalan mendapatkan *return* dari investasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menemukan 2504 kasus penipuan di seluruh dunia dari Januari 2018 hingga September 2019. Sektor Pemerintahan merupakan sektor kedua terentan akan adanya suatu tindak kecurangan. *Fraudulent Financial Reporting* adalah sebuah realita persoalan yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Disebutkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama organisasi yang dirugikan akibat *fraud*. Kasus-kasus ini dirangkum dalam *Report to the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.

Cressey (1953) mencetus sebuah teori *fraud* yang sering dikenal *frud triangle theory* dengan mengkategorikan adanya beberapa factor mempengaruhi terjadinya *fraud* yaitu tekanan (*pressure*) peluang/kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Pada tahun 2004 Wolfe dan Hermanson mengembangkan teori yang telah dicetus oleh Cressey. Dalam penelitiannya, Wolfe dan Hermanson menambah satu elemen lagi yaitu kapabilitas (*capability*). Teori ini dikenal dengan sebutan *fraud diamond theory*. Kemudian pada tahun 2011 teori *fraud* kembali mengalami perkembangan yang dikemukakan oleh Crowe Howarth. Teori Crowe disebut *fraud pentagon theory*, dimana terdapat dua variabel tambahan dari *fraud triangle theory* sebelumnya yaitu faktor arogansi

(*arrogance*) dan juga kompetensi (*competence*).

Penelitian terkait dengan *fraudulent financial reporting* telah dilakukan oleh berbagai pihak dengan menggunakan berbagai faktor sebagai variabel penelitian dan menemukan hasil yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Nurul Alfian (2020) menyatakan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Nabillah Sri Masturah (2021) menyatakan bahwa variabel *opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sebaliknya variabel *pressure*, *rationalization*, *competence*, *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Berkaitan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Fraud Financial Reporting : Pengujian Teori Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kota Palopo*”.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan kerjasama antar pihak pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) yang dalam hal ini adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham menyewa orang lain (*agent*) yaitu manajemen perusahaan untuk melakukan suatu jasa dan para *principal* memberikan

wewenang kepada agennya untuk membuat keputusan (Herviana, 2017).

Principal selalu menginginkan *return* tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan untuk perusahaan, sedangkan *agent* memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kinerjanya. Hal ini menunjukkan adanya benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* yaitu pemilik modal dan para pengelola modal atau manajemen perusahaan. Hubungan antara pihak *principal* dengan *agent* dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan karena masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan laporan keuangan (Agusputri & Sofie, 2019).

Fraud Pentagon Theory

Teori terbaru yang mengupas lebih mendalam mengenai faktor-faktor pemicu fraud adalah teori *fraud pentagon* (*Crowe's fraud pentagon theory*). Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howart pada 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan peluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey 1953, dan teori *fraud diamond* yang sebelumnya dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson 2004. Istilah untuk *capability* dalam *fraud pentagon* diubah menjadi *competence* yang memiliki arti sama, teori ini juga menambahkan satu elemen *fraud* lainnya yaitu dan arogansi. (Herviana, 2017)

Pressure (tekanan) merupakan situasi dimana manajemen atau pegawai lain

merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan (Faradiza, 2019).

Opportunity (kesempatan) adalah situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau seseorang melakukan kecurangan (Faradiza, 2019).

Rationalization (rasionalisasi) dalam *fraud* merupakan adanya pemikiran untuk membenarkan kecurangan yang akan atau sudah terjadi, para pelaku kecurangan biasanya akan mencari berbagai alasan yang rasional untuk mengidentifikasi tindakan mereka (Faradiza, 2019).

Competence (kompetensi) kemampuan pelaku *fraud* untuk menembus pengendalian internal yang ada di perusahaannya, mengembangkan strategi penggelapan yang canggih dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerjasama dengannya (Herviana, 2017).

Arrogance (arogansi) merupakan sikap yang muncul karena adanya sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*) yang besar di dalam diri manajemen yang membuat sifat arogansinya lebih besar dan akan memicu timbulnya keyakinan bahwa dirinya tidak akan diketahui apabila kecurangan telah terjadi dan sanksi yang ada tidak dapat menimpa dirinya (Faradiza, 2019).

Fraudulent Financial Reporting

The Association of Certified Fraud Examiners mendefinisikan *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan) sebagai kesengajaan, kesalahan dalam melaporkan atau penghilangan fakta yang bersifat

material, atau data akuntansi yang dapat menyesatkan dan ketika digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan seluruh informasi yang ada, akan menyebabkan pengguna laporan keuangan mengubah atau menukar pertimbangan atau keputusannya (Faradiza, 2019).

Kecurangan pada laporan keuangan melibatkan beberapa skema sebagai berikut: 1) Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan yang bersifat material, dokumen pendukung ataupun transaksi bisnis 2) Kelalaian yang disengaja atau misrepresentasi peristiwa, transaksi, rekening, atau informasi penting lainnya dari laporan keuangan yang disusun. 3) Kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, pengakuan, laporan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis (Alfian, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif-deduktif, yang dimana penelitian ini menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis kegiatan penelitian dengan spesifikasi yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal tahun sampai dengan rencana penelitian dikembangkan, baik dari segi tujuan

penelitian, subjek penelitian, dan tujuan penelitian studi, objek penelitian, sampel data, sumber data dan metodologi.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Se-kota Palopo. Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan proposal untuk penelitian ini yaitu dimulai dari bulan April sampai Juni 2022.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan sebagai berikut :
1) Perusahaan BUMN yang memiliki auditor dan manajer. 2) Auditor dan manajer yang bekerja minimal 1 tahun.

Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah auditor dan manajer yang bekerja pada kantor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) se-Kota Palopo. Pada penelitian ini membagikan 50 kuesioner dan jumlah kuesioner yang terisi dan dikembalikan sebanyak 47 atau tingkat pengambilan data kuesioner sebanyak 94%

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu berupa software komputer program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis sebuah data penelitian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Analisis Deskriptif

Menurut Grahita Chandrarini (2017) tujuan dari uji deskripsi statistik adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji deskripsi statistik biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interpretasi isi tabel tersebut.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan coefficient correlation pearson yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Data dikatakan valid jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skornya signifikan dengan nilai 0,05 maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya Crobach's Alpha. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel penelitian. Jika koefisien alpha yang disajikan ≥ 0.5 , maka indikator yang digunakan adalah reliable atau dapat dipercaya.

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan model

regresi linier berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (Ghozali, 2016).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linier berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat.

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur kemampuan model untuk memperhitungkan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R² yang rendah berarti kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen terhadap variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

b. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Uji t merupakan

pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model.

c. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu variabel nilai religiusitas dan love of money yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu variabel kecurangan. Kriteria pengujinya adalah jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan tingkat probabilitas $< \text{level of significance } (\alpha)$ yaitu sebesar 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis regresi linier berganda yang tampak pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka menghasilkan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Diperoleh nilai konstanta sebesar 1,561 poin dan nilai koefisien untuk variabel *pressure* adalah 0,07, *opportunity* sebesar 0,384, *rationalization* sebesar 0,113, *competence* sebesar 0,365 dan *arrogance* sebesar 0,173 maka persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = 1,561 + 0,07 X_1 + 0,384 X_2 + 0,113 X_3 + 0,365 X_4 + 0,173 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Fraudulent Financial Reporting*

a = Konstan (*Intercept*)

b_1 - b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = *Pressure*

X_2 = *Opportunity*

X_3 = *Rationalization*

X_4 = *Competence*

X_5 = *Arrogance*

e = nilai *eror*

Dari persamaan regresi yang diperoleh, mempunyai arti sebagai berikut:

Nilai konstan sebesar 1,561 poin bernilai positif yang artinya variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* bernilai 0 maka variabel *fraudulent financial reporting* mengalami kenaikan sebesar 1,561 poin.

$b_1 = 0,07$ artinya setiap kenaikan *pressure* (X_1) naik satu satuan, maka *fraudulent financial reporting* (Y) meningkat 0,07 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau bernilai konstan. Maka dapat disimpulkan bahwa *pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, dimana semakin tinggi *pressure* dalam diri individu maka dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan.

$b_2 = 0,384$ artinya setiap kenaikan *opportunity* (X_2) naik satu satuan, maka *fraudulent financial reporting* (Y) meningkat 0,384 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau bernilai konstan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *opportunity* dalam diri individu maka semakin dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan.

$b_3 = 0,113$ artinya setiap kenaikan *rationalization* (X_3) naik satu satuan, maka *fraudulent financial reporting* (Y) meningkat 0,113 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau bernilai konstan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *rationalization* dalam diri individu maka semakin dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan.

$b_4 = 0,365$ artinya setiap kenaikan *competence* (X_4) naik satu satuan, maka *fraudulent financial reporting* (Y) meningkat 0,365 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau bernilai konstan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *competence* dalam diri individu maka semakin dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan.

$b_5 = 0,173$ artinya setiap kenaikan *arrogance* (X_5) naik satu satuan, maka *fraudulent financial reporting* (Y) meningkat 0,173 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau bernilai konstan. Maka dapat disimpulkan bahwa *arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, dimana semakin tinggi *arrogance* dalam diri individu maka dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pada variabel *pressure* pada *fraudulent financial reporting* tidak berpengaruh dan tingkat signifikansinya melebihi 0.05 yaitu 0,381 yang mana menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung *agency theory* (Masturah, 2021) yang menyatakan bahwa *agent* bertugas atas nama *principal* dalam kontrak pekerjaan. Dengan adanya kontrak ini akan memberikan tekanan bagi semua pihak untuk menjalankan kepentingannya masing-masing. Setelah *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengoperasikan perusahaan, *agent* harus dapat mencapai tujuan dari *principal* salah satunya *financial target* untuk mendapatkan profitabilitas dari aktivitas perusahaan. Ketika profitabilitas yang tidak stabil menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang tidak stabil bagi investor, maka manajemen akan menghadapi tekanan yang lebih besar untuk melakukan manipulasi laporan keuangan

Variabel *opportunity* yang diproaksikan dengan *ineffective monitoring* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dan tingkat signifikansinya kurang dari 0.05 yaitu 0,000 yang mana menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Menurut *agency theory*, terdapat asimetri informasi antara *agent* dan *principal* untuk meningkatkan keefektifan pengendalian internal perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan semakin banyak spesialis

yang independen dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Variabel *rationalization* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dan tingkat signifikansinya kurang dari 0.05 yaitu 0,024 yang mana menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan

Variabel *competence* yang di proaksikan dengan *change of director* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dan tingkat signifikansinya kurang dari 0.05 yaitu 0,027 yang mana menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Variabel *Competence* yang diproaksikan dengan pergantian direktur dapat memprediksi pelaporan keuangan yang curang. Pergantian direksi diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan melaksanakan toleransi stres yang tinggi. Kedudukan atau fungsi seseorang dalam suatu organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan peluang curang. Kemampuan sebagai salah satu faktor risiko kecurangan yang mendasari terjadinya kecurangan.

Variabel *arrogance* yang di proaksikan dengan *frequent number of*

ceo's picture dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dan tingkat signifikansinya lebih dari 0.05 yaitu 0,111 yang mana menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan dugaan sebelumnya bahwa banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki (Herviana, 2017).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah elemen-elemen dari pada *fraud theory pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting*. Data sampel perusahaan sebanyak 10 pengamatan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) se-Kota Palopo. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Variabel *pressure* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan t hitung dan t tabel pada analisis sebelumnya, dengan hasil variabel *pressure* tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap

fraudulent financial reporting. Signifikansi *pressure* terhadap *fraudulent financial reporting* dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dengan nilai signifikansi t tabel 1.684 lebih besar dari $> t$ hitung sebesar 0,886, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak adanya pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Variabel *opportunity* menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, dimana semakin tinggi efektifitas pengawasan perusahaan akan menurunkan potensi untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Signifikansi *opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting* dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dengan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 yaitu 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Variabel *rationalization* menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan, dimana tingkat rasionalisasi pada individu dapat menjadi faktor yang memungkinkan peluang terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan dapat terjadi. Signifikansi *rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting* dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dengan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 yaitu 0,024, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Variabel *competence* juga menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Kompetensi yang diproaksikan dengan pergantian direksi dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Pergantian direksi diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan melaksanakan toleransi stres yang tinggi. Signifikansi *competence* terhadap *fraudulent financial reporting* dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dengan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 yaitu 0,027, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Variabel *arrogance* menunjukkan tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen *fraudulent financial reporting*, dimana tingkat arogansi yang dimiliki oleh individu tidak akan memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan. Signifikansi *arrogance* terhadap *fraudulent financial reporting* dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dengan nilai signifikansi t tabel 1.684 lebih besar dari $> t$ hitung sebesar 1,630, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak adanya pengaruh *arrogance* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Saran

Berdasarkan evaluasi dari keterbatasan yang ada atas hasil penelitian ini telah disusun semaksimal mungkin, adapun beberapa saran yang diharapkan dapat

menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan beberapa hal yakni memperluas obyek penelitian, baik dari sektor dan menambahkan variabel independen selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat diperkirakan akan mempengaruhi kecurangan pada pelaporan keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa elemen dari pada *fraud pentagon theory* yaitu variabel *pressure* tidak berpengaruh dan tidak signifikan, variabel *opportunity* berpengaruh dan signifikan, variabel *rationalization* berpengaruh dan signifikan, variabel *competence* berpengaruh dan signifikan, variabel *arrogance* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) se-Kota Palopo,

Diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi dan acuan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pengujian *fraud pentagon theory* terhadap *fraud financial reporting* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kota Palopo agar memperoleh hasil penelitian yang lengkap sehingga penelitian selanjutnya lebih sempurna dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). *Report To The Nations 2020 Global Study On Occupational Fraud And Abuse*.
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Alfian, N. (2020). *Pengaruh Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo's Pict Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon*. 4(1), 69–80.
- Alrasyid, H. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Mendeteksi Fraud*.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Aprilia*, 9(1), 101–132.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019. Acfe Indonesia Chapter #111*, 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- indonesia/
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). *Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia)*. 20(1), 121–125. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.828>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Herlianti. (2021). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Bumn Di Kota Palopo*. 1–69.
- Herviana, E. (2017). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016. *Skripsi*, 80–83.
- Lastanti, H. S. (2020). *Role Of Audit Committee In The Fraud Pentagon*. 2(1), 85–102.
- Lindasari, V. (2019). *Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Menggunakan*. 1–7.
- Made Yessi Puspitha, G. W. Y. (2018). *Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market)*. 93–109.
- Masturah, N. S. (2021). *Pengaruh Fraudulent Financial Reporting Terhadap Firm Value : Ditinjau Dari Perspektif*.

- Mulya, A., Rahmatika, D. N., & Kartikasari, M. D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence dan Arrogance) Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(1), 11–25. <https://doi.org/10.24905/permana.v11i1.22>
- Oman Rusmana, H. T. (2019). *Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 21.
- Ramantha, S. (2020). *Fraud Pentagon Theory in Detecting Financial Perception of Financial Reporting with Good Corporate Governance as Moderator Variable*. 84–94.
- Rukmana, H. S. (2018). *Pentagon Fraud Affect On Financial Statement Fraud And Firm Value*. 16(5), 118–122.
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6645>
- Yusroniyah, T. (2017). Pendekteksian Fraudulent Financial Statement Melalui Crowe'S Fraud Pentagon Theory Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*.
- Zulfa, K., & Bayagub, A. (2018). *Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting*. 3(2), 950. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v3i2.y2018.p950-969>